

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : IRHAM RAHMAN HAMZAH
NPM : 1505170289
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Hasil Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Mei 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, dan memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : IRHAM RAHMAN HAMZAH
 NPM : 1505170289
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI)

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tim Penguji

Penguji I

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.M)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Dekan

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Wakil Dekan I

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IRHAM RAHMAN HAMZAH
N.P.M : 1505170289
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOODS AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing



SUKMA LESMANA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM. M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IRHAM RAHMAN HAMZAH

NPM : 1505170289

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



IRHAM RAHMAN HAMZAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IRHAM RAHMAN HAMZAH
N.P.M : 1505170289
Program Studi : AKUNTANSI
Konstrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/	- Buat abstrak		
13/	- Pembetulan		
14/	dilubuhkan		
15/	dgn skripsi		
16/	deskripsi f. atle		
17/	umudatur last		
18/	uji hipotesis		
19/	- Pada ha di side		
20/	harus pada		
21/	solusi		
22/	- saran perbaikan		

Dosen Pembimbing

(SUKMA LESMANA S.E M.Si)

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Irham Rahman Hamzah. NPM. 1505170289. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan; mengetahui dan menganalisis pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan; mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA dan TATO terhadap Nilai Perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode sampling jenuh yaitu bila semua populasi dijadikan sampel, maka perusahaan *Foods and Beverages* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji-F, koefisien determinasi. Hasil penelitian dengan uji-statistik memperlihatkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan TATO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji-F statistik variabel ROA dan TATO terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Nilai Perusahaan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Starata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta tidak lupa pula Shalawat dan salam selalu kita haturkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai huswatun hasanah bagi kita semua.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Seluruh keluarga dan terkhusus Kedua Orang tua tercinta Buya M. Hamzah Ismail (Almh) dan Ibunda Sakdaini Zebua, yang banyak memberikan dukungan Moril

maupun Materil yang tak terhingga sehingga masih terus semangat dan selalu didoakan untuk sukses.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri , S.E, M.M. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I , dan Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III serta seleruh jajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi beserta sekretaris Program Studi akuntansi ibu Zulia Hanum SE,.M.Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Sukma Lesmana S.E M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan Arahan dan Bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmu yang Insya Allah dapat bermanfaat.
6. *Special Thank For My Dear* Chyntia Medina untuk semangatnya, untuk waktunya, untuk motivasinya, untuk dukungannya, untuk segalanya dalam penelitian ini.
7. Seluruh sahabat seperjuangan, Chyntia, Desi, Lusi, Shinta, Indri dan Fariz.
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 E Pagi dan B Malam yang sama-sama berjuang dan semoga kita semua bisa meraih kesuksesan.

Akhir kata dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca umumnya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

Irham Rahman Hamzah
1505170289

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori	11
1. Pasar Modal	11
a. Pengertian Pasar Modal	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal	12
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	13
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
c. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
3. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	16
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	16
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) ..	17
c. Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	17
4. Nilai Perusahaan.....	18
a. Pengertian Nilai Perusahaan	18
b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	19
c. Perhitungan Nilai Perusahaan	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30

1. Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>)	30
2. Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>)	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	37
d. Uji Autokorelasi.....	37
3. Analisis Regresi Berganda.....	38
4. Uji Hipotesis	38
a. Uji Statistik-F	39
b. Uji Statistik t.....	39
5. Koefisien Determinasi (<i>adjusted R-Squared</i>)	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum	41
2. Statistik Deskriptif	42
3. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas.....	45
c. Uji Heteroskedastisitas	47
d. Uji Autokorelasi.....	48
4. Analisis Regresi Berganda	49
5. Uji Hipotesis	50
c. Uji Statistik-F	50
d. Uji Statistik t.....	51
6. Koefisien Determinasi (<i>adjusted R-Squared</i>)	52
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Rata-rata ROA, TATO, dan PBV	5
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3.2	: Populasi Perusahaan.....	34
Tabel 3.3	: Sampel Perusahaan.....	35
Tabel 4.1	: Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2	: Normalitas.....	44
Tabel 4.3	: Multikolinearitas	46
Tabel 4.4	: Heteroskedasitas.....	47
Tabel 4.5	: Autokorelasi.....	48
Tabel 4.6	: Regresi Berganda	49
Tabel 4.7	: Uji F.....	50
Tabel 4.8	: Uji t.....	51
Tabel 4.9	: Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	: Kerangka Konseptual	28
Tabel 3.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 4.1	: Normalitas.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal itu lah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Salah satu perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman atau *food and beverage*. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis

moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang mudah untuk dibawa-bawa. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi sektor manufaktur dari tahun 2012-2015 sedang mengalami pertumbuhan yang melambat. Pada tahun 2015 ekonomi dunia masih mengalami perlambatan pertumbuhan, ketidakpastian ekonomi di Cina, serta resiko dari rencana kebijakan bunga AS (*Fed Funds rate*). Hal ini selanjutnya menjadi perhatian pemerintah termasuk juga pelaku industri manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan fokus kegiatan pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian

melakukan penjualan terhadap barang jadi. Dalam persaingan diantara perusahaan-perusahaan manufaktur membutuhkan strategi dalam menjalankan perusahaan. Strategi ini diharapkan menjadi salah satu keunggulan dalam persaingan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan guna mendapatkan kepercayaan masyarakat (Dzulfikar, 2018)

Menghadapi situasi dan kondisi perekonomian seperti sekarang ini setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan-kegiatan usahanya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba dapat dioptimalkan melalui peningkatan penjualan produk-produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasi.

Laba sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri, terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, *profitabilitas* perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*

atau *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Agus Sartono, 2010:123). Penulis menggunakan rasio *profitabilitas* khususnya *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan, karena return semakin besar (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Hanafi, 2009:159).

Menurut Ista Yansi Rinnaya dkk (2016) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Suryono dan Prastiwi, 2011). Menurut Kasmir (2012) dalam penelitian Y Utami (2015) Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu, *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. Dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Ista Yansi Rinnaya dkk, 2016). Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Maka rasio aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Sedangkan hasil penelitian

Mariewaty dan Setiyani (2005) menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut adalah tabel rata-rata *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) pada sektor makanan dan minuman dari tahun 2013-2017 mengalami perubahan dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, TATO dan PBV pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X)	4.59	5.10	4.42	4.93	4.35
<i>Return on Asstes</i> (ROA) (%)	13.05	9.46	8.25	10.80	9.27
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (X)	1.38	1.34	1.21	1.21	1.19

Sumber : www.idx.co.id (sudah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan beberapa fenomena yang terjadi bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) menunjukkan mengalami kenaikan hanya pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Dan rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan penurunan dari tahun 2014 hingga 2017. Sementara itu pada *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2016 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut El Heze (2016) Dampak ROA naik adalah perusahaan mampu memaksimalkan aset total menjadi laba bersih. Hal ini berarti, dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya jika ROA turun. Menurut Mohamad Gani

(2017) Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka ROA yang berhasil di capai. Semakin besar ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, hal ini berdampak bagi nilai perusahaan yang akan datang.

Menurut Shinta Dungga (2018) *Total Asset Turnover* cenderung menurun diakibatkan aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Jika perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva. Jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang berhasil dalam mempromosikan dan menjual produk yang ditawarkan. Maka investor tidak akan menanamkan modalnya, akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaannya. Apabila rasio ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola assetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan didalam menghasilkan penjualan dengan kata lain, apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

Sedangkan dampaknya pada nilai perusahaan menurut Wardani dan Hermaningsih (2011:27) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham

adalah salah satu persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penurunan harga saham yang akan memberikan dampak pada nilai perusahaan karena akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan memilih sektor lain yang lebih menguntungkan.

Menurut Riadi (2017) Nilai Perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan beberapa metode yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book value* (PBV), dan Tobins Q. Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator yang mengukur nilai perusahaan adalah PBV (*Price to Book Value*). Alasan PBV digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan, karena PBV memiliki peran penting sebagai salah satu acuan bagi pemegang saham untuk memilih saham yang akan dibeli, selain itu PBV juga dapat dijadikan indikator dari harga atau nilai saham (Putra et al 2007). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV sangat terkait dengan *return* saham, karena fluktuasi harga saham akan menyebabkan perubahan pada besarnya rasio PBV. Dengan demikian naik turunnya rasio PBV identik dengan perubahan harga dan *return* saham (Putra et al 2007).

Perusahaan dengan kinerja baik, mengindikasikan nilai perusahaan yang baik pula di mata investor. Investor akan cenderung lebih memilih perusahaan dengan kinerja baik dan mengharapkan prospek yang baik pula di masa mendatang (Azizah, 2015). Menurut Dzulfikar Dwi Wahyu (2018) Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan dinilai semakin baik di mata investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Foods And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas, fenomena masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan *Price to Book Value* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2017.
2. Terjadinya penurunan *Return On Assets* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014, 2015, dan 2017.
3. Terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2017.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik adalah nilai perusahaan dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah ROA dan TATO mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan masukan serta wawasan pengetahuan akan kinerja keuangan yaitu pengaruh ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yaitu *Food and Beverages* yang tercantum dalam BEI periode 2013-2017.

- b. Bagi Investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan atas keputusan investasi yang direncanakan tentang pengaruh ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yaitu *Food and Beverages* yang tercantum dalam BEI periode 2013-2017.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai pengaruh ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang tercantum dalam BEI periode 2013-2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Kusumastuti (2009) dalam penelitian Istikhanah (2015) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Sunariyah (2004) pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek dalam UUPM dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivatif* dari efek.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat bertemunya penjual (emiten) dan pembeli (investor) tentu memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal seperti dikemukakan (Husnan,2001) sebagai berikut:

1. Penawaran sekuritas, yang berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. Permintaan sekuritas, ini berarti bahwa masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk dipergunakan dalam membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, dimana politik yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi penawaran dan permintaan sekuritas.
4. Hukum dan peraturan, hukum yang jelas akan melindungi pemodal dari informasi yang tidak jelas.
5. Para lembaga-lembaga pendukung pasar modal akan membantu kegiatan pasar modal secara tepat. Lembaga ini antara lain adalah kustodian, biro administrasi efek, wali amanat (*trustee*), akuntan notaris, konsultan hokum dan penilai.

2. *Return on Assets (ROA)*

a. **Pengertian Return on Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2004:83) dalam penelitian Helmy Fahrizal (2013) adalah sebagai berikut: “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut”.

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

b. Faktor Yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

c. **Perhitungan *Return on Assets***

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

3. Total Assets Turnover

a. Pengertian Total Assets Turnover

Menurut Ike Ida (2014) Rasio Total Asset Turnover Rasio ini merupakan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Total assets

turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover

Menurut Irawati (2006) dalam VD Fitriani (2014) Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya untuk menghasilkan pendapatan bersih (*net sales*). Maka, faktor-faktor yang mempengaruhi TATO yaitu :

1. Naik atau turunnya *net sales*
2. Naik atau turunnya *total assets*
3. Jumlah *net sales* atau *total assets* tetap
4. Kenaikan *net sales* lebih tinggi dari kenaikan *total assets*
5. Kenaikan *total assets* lebih tinggi dari kenaikan *net sales*

Dengan kata lain, semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya, semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh.

c. Perhitungan Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2012,172) dalam penelitian Kushartono (2014) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dengan formula:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

Total Assets Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012) dalam Wicaksana (2017) nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual". Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung memiliki nilai lebih sehingga minat dan keyakinan investor pada perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi ditunjang dengan tujuan-tujuan perusahaan, terutama tujuan meningkatkan perusahaan demi tercapainya kemakmuran pemegang saham.

Menurut Noerirawan (2012) Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama

beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar, dimana nilai pasar merupakan nilai yang didasarkan pada sudut pandang investor atau calon investor dalam menilai perusahaan.

Nilai pasar perusahaan merupakan harga pasar saham dari perusahaan yang terbentuk dari penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi, karena pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Rasio pasar lebih banyak dilihat berdasar sudut pandang investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio pasar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Komariyah (2015) Ada beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. *PER (Price Earning Ratio)*

PER adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah PER maka semakin rendah pula pertumbuhan perusahaan.

2. *Rasio dividen yield*

Rasio ini merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek

pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena dividensebagian besar akan diinvestasikan kembali.

3. Pembayaran dividen (*Dividen Pay Out Ratio*)

Rasio pembayaran dividen merupakan rasio untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai pembayarandividen yang rendah, sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah akan mempunyai pembayaran dividen yang tinggi.

4. PBV (*Price to Book Value*)

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor apabila perusahaandengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

c. Perhitungan Nilai Perusahaan

Menurut Riadi (2017) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli

saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. *Price earning ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio (PER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus *Price Earning Ratio (PER)*

b. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Rumus Price to Book Value (PBV)

Rasio PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Perusahaan yang aktivitasnya berjalan dengan

baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal (*investor*) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Rumus Tobin's Q

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar

pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Helmy Fahrizal (2013)	Pengaruh ROA, ROE dan IOS terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	ROA, ROE dan IOS sebagai variabel independen Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen	ROA (<i>return on assets</i>) dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE (<i>return on equity</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.	Istikhanah (2015)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	ROA dan ROE sebagai variabel independen Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	ROA dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45.
3.	Dzulfikar Dwi Wahyu (2018)	Analisis Pengaruh NPM, ROA, TATO, EPS, dan DER terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	NPM, ROA, TATO, EPS, dan DER sebagai variabel Independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.	NPM, ROA dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, TATO dan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Helliana (2015)	Pengaruh ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	ROA dan ROE sebagai variabel Independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.	ROA dan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Nur Hidayah (2016)	Pengaruh return on assets (ROA) , return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap	ROA, ROE dan NPM sebagai variabel	ROA dan ROE mempunyai pengaruh secara signifikan

		harga saham pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun (2012-2014)	Independen. Harga Saham sebagai variabel dependen.	terhadap harga saham secara individu. Sedangkan NPM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan secarain dividu.
6.	Kiki Ariska (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	ROA dan ROE sebagai variabel independen DER sebagai variabel dependen	<i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7.	Medy Misran (2016)	Analisis Pengaruh DER, CR DAN TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014)	DER, CR dan TATO sebagai variabel independen PBV sebagai variabel dependen	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. DER, TATO, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan gambaran dalam aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan

produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang diinvestasikan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin tinggi ROA akan menunjukkan ketersediaan dana yang banyak didalam perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang. Dengan meningkatnya ROA akan memungkinkan meningkatkan laba bersih.

Dalam penelitian Helmy Fahrizal (2016) pada perusahaan Manufaktur jenis *Consumer Goods*, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa apabila ROA yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva meningkat atau baik, maka keuntungan perusahaan dalam bentuk laba akan menambah nilai perusahaan.

2. Pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan

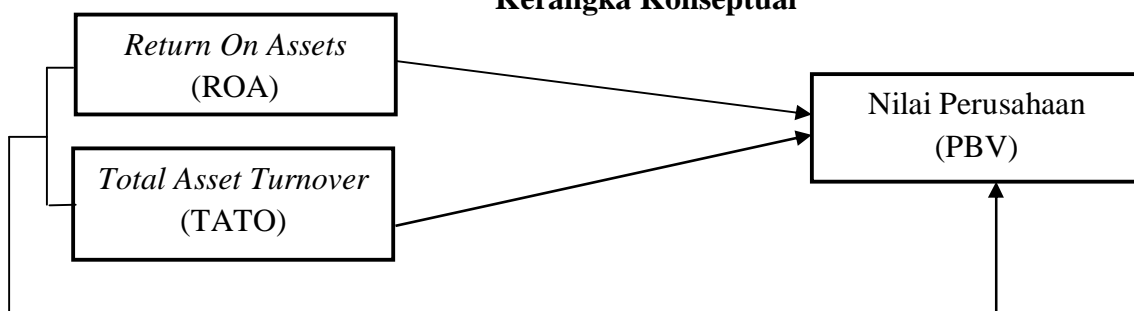
Tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan asset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Dalam penelitian Rahmawati (2016) pada perusahaan Manufaktur, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. Pengaruh ROA dan TATO terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki resiko yang tinggi dan saham kurang menarik karna investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki resiko tinggi. Pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan akan menurun dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1: *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2: *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi nilai perusahaan.

3: *Return On Assets (ROA) DAN Total Asset Turnover (TATO)*
mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan produk statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (X) yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan satu variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Berikut penjelasannya :

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut Ajeng Citra Dewi 2017 (dalam Puguh Suharso, 2009:37) Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah.

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain Menurut Sugiyono (2008), variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang di lambangkandengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Total Modal/ Saham yang Beredar}}$$

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Puguh Suharso, 2009:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning after tax* (EAT) terhadap *total asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua assets yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

C. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini bermaksud agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan *Food And Beverage* periode 2013-2017.
2. Waktu Penelitian Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Riset Lanjutan																								
Pengolahan Data																								
Penulisan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ricky Darmawan 2017 (dalam Sugiyono 2016, hal. 115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik Sampling Jenuh (Sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
5.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT
12.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14.	STTP	Siantar Top Tbk, PT

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Menurut Arfan Ikhsan,dkk (2014, hal 147) Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Proses analisis data umumnya terdiri dari beberapa tahap : Pertama adalah tahap persiapan data, yang termasuk dalam tahap ini adalah melakukan pengeditan data, pemberian kode dan memasukkan (input) data. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu mampu menjamin akurasi dari data mulai dari data mentah ke bentuk-bentuk yang lebih layak di analisis. Kedua, mempersiapkan ringkasan statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data software SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (X1) dan *Total Assets Turnover* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Analisis statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitistik.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Menurut Sekaran (2006) analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data yang akan diolah dengan regresi berganda yang dibantu oleh SPSS, harus memenuhi asumsi tertentu agar model regresi tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Korelasi antara variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria menurut (Singgih,2001) yaitu: Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Gletsjer. Dalam uji ini, apabila hasil sig $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:99).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan

berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

3. Analisis Regresi Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
α	= Konstanta
x_1	= ROA
x_2	= TATO
b_1	= Koefisien variabel ROA
b_2	= Koefisien variabel TATO
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

4. Pengujian Hipotesis

Analisa regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/beban), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati yang dikutip oleh Ghozali, 2005).

Asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi berganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya, sedangkan analisis regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) (Riduwan dan Sunarto, 2007:348). Analisa Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

a) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik-F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji f dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* atau nilai signifikansinya ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan

atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan hipotesis yang disajikan untuk H1, H2, H3 didasarkan atas: Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, > dan arah β positif, maka hipotesis diterima.

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, > dan arah β negatif, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, $<$, maka hipotesis ditolak.

5. Koefisien Determinasi (*adjusted R- Squared*)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan dengan time series 5 tahun sehingga jumlah observasi penelitian berjumlah 70 data observasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Assest* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (*PBV*). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik serta uji regresi berganda. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk melihat dan menganalisa pengaruh antara *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada SPSS. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-9.71	65.72	10.1684	12.51296
TATO	70	.24	2.88	1.2454	.60670
PBV	70	.00	48.67	5.2766	8.92294
Valid N (listwise)	70				

Sumber : *Output SPSS*, data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Berdasarkan data dari tabel di atas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel (N) sebanyak 70.
2. Variabel independen pertama yaitu *Return on Assets* (ROA) atau X1 memiliki nilai minimum -9,71 dan nilai maksimum 65,72 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,1684 dan standar deviasi adalah 12,51296.
3. Variabel independen kedua yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) atau X2 memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 2,88 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2454 dan standar deviasi adalah 0,60670.

4. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) atau Y memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 48,67 dengan rata-rata (mean) sebesar 5,2766 dan standar deviasi adalah 8,92294.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV). Agar model regresi yang dipakai menghasilkan nilai yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H₀ diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_a ditolak.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35523615
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.085
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

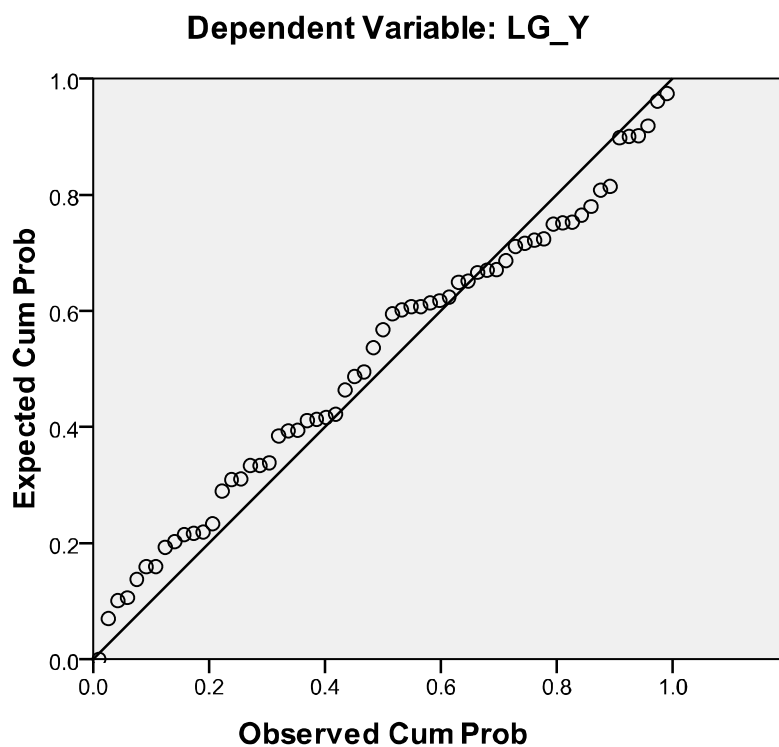
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2. diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov 0,733 yang berarti lebih besar dari 0,05. Setelah data tersebut berdistribusi normal, untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik lainnya. Berikut ini dilampirkan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh Penulis (2019)

Untuk mendeteksi penyebaran nilai P-P Plot dapat dilihat dengan syarat, jika penyebaran titik-titik mendekati garis linier, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dari gambar di atas, penyebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik seluruhnya mengikuti arah garis linier, maka dapat dikatakan penyebaran data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

- Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LG_X1	.991	1.009
LG_X2	.991	1.009

a. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019)

Dari tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkannya dengan nilai Tolerance atau VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Situmorang et al, 2008)

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.088		1.262	.212
	LG_X1	.166	.089	.238	1.871	.066
	LG_X2	-.183	.167	-.139	-1.091	.280

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) tiap variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017 berdasarkan masukan variabel independen ROA dan TATO.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.373	.36131	1.155

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,155. Berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,554 dan (du) adalah sebesar 1,672. Dengan demikian nilai $D-W < (dl)$ yang menandakan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi, atau dengan kata lain, penelitian ini masih belum terbebas dari masalah autokorelasi. Namun menurut Santoso (2010:215) dalam penelitian Helmy Fahrizal (2013), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Regresi yang bebas dari autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,155. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara angka

-2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover*(TATO), *Rasio Debt to Total Assets*(DAR), dan *Quick Rasio*(QR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
α	= Konstanta
x_1	= ROA
x_2	= TATO
b_1	= Koefisien variabel ROA
b_2	= Koefisien variabel TATO
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.6 Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.209	.131		-1.600	.115
	LG_X1	.800	.132	.623	6.068	.000
	LG_X2	-.381	.249	-.157	-1.529	.132

a. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,209 + 0,800 X_1 - 0,381 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar -0,209 dengan arah hubungan negatif, apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar -0,209.
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,800. Tetapi nilai signifikan menunjukkan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
3. Variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,381 yang berarti setiap penurunan TATO maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (PBV) sebesar 38,1% dengan asumsi variable lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada model regresi berganda digunakan uji F.

**Tabel 4.7 Uji Statistik F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.926	2	2.463	18.868	.000 ^a
	Residual	7.572	58	.131		
	Total	12.498	60			

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019)

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan diatas. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai F-hitung sebesar $18,868 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,15 dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ROA dan TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Selain itu untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

**Tabel 4.8 Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.209	.131		-1.600	.115
LG_X1	.800	.132	.623	6.068	.000
LG_X2	-.381	.249	-.157	-1.529	.132

a. Dependent Variable: LG_Y

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019).

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka kesimpulan dari uji t adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah sebesar 0,000 <0,05, nilai t-hitung untuk variabel ROA = 6,068 dan t-tabel untuk $df=n-k(70-2) = 68$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel =1,997.Maka $t\text{-hitung}>t\text{-tabel}$ (6,068>1,997). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan

Nilai signifikansi untuk variabel TATO adalah sebesar 0,132 >0,05, nilai t-hitung untuk variabel TATO = -1,529 dan t-tabel untuk $df=n-k(70-2) = 68$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel =1,997.Maka $t\text{-hitung}>t\text{-tabel}$ (-1,529<1,997). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi berganda ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.373	.36131

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1

Sumber: *Output SPSS*, diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai *R Square* adalah 0,394 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 39,4% sedangkan sisanya 60,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai *mean* 10,1684 dengan std deviasi sebesar 12,51296 artinya memiliki *mean* yang lebih kecil dari std deviasi sehingga std deviasi lebih dari rata-rata dan memiliki data yang bervariasi. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel ROA = 6,068 dan t-tabel untuk $df=n-k(70-2) = 68$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,997. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,068 > 1,997$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima dan

Ho ditolak. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Helmy Fahrizal (2016) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan IOS terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur jenis *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa apabila ROA yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva meningkat atau baik, maka keuntungan perusahaan dalam bentuk laba akan menambah nilai perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai *mean* 1,2454 dengan std deviasi sebesar 0,60670 artinya memiliki std deviasi yang lebih kecil dari mean sehingga std deviasi kurang dari rata-rata dan memiliki data yang tidak bervariasi. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel TATO = -1,529 dan t-tabel untuk $df=n-k(70-2) = 68$ di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,997. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (-1,529 < 1,997). Sedangkan nilai signifikan untuk variabel TATO adalah sebesar 0,132 > 0,05, yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka terjadi penurunan pada nilai perusahaan.

Perusahaan *Food and Beverages*, efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Semakin besar *Total Assets Turnover* akan semakin baik karena berarti akan semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 2007).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Dzulfikar Dwi Wahyu (2018) dengan judul Analisis NPM, ROA, TATO, EPS, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Dari uji ANNOVA (*Analysis Of Varaince*) pada tabel di atas didapat F-hitung sebesar 18,868 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3.15. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F-hitung > F-tabel (18,868>3,15). Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA

digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitanya. Ukuran penggunaan aktivitya paling relevan adalah penjualan, karena penjualan paling tinggi bagi laba. *Total Assets Turnover* (TATO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelolah aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki resiko yang tinggi dan saham kurang menarik karna investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki resiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas

mengetahui *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Total asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan sampel 14 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Secara simultan *Return on Assets* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dari jenis perusahaan lain, dan melibatkan indeks ataupun sektor yang lain agar mencerminkan dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang untuk penelitian yang akan datang, agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali pengaruh rasio keuangan dengan menambah variabel *Quick Ratio (QR)*, dan *Debt to Total Assets (DAR)* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan,dkk. (2014) “ *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*”. Bandung : Citapustaka Media.
- Anwar, Dwi Oktaviani dan Dr.Masodah (2013), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Universitas Gunadarma Depok, 2013.
- Anggitasari, Niyanti (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibilitiy Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*, Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ariska, Kiki (2018), *Pengaruh Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Carningsih. —*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* , Universitas Gunadarma, 2010.
- Deriyarso, Irvan (2014), *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Dwi, Murtiningsih.(2013) Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Tingkat Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2008- 2009. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Studi kasus PT Unilever Indonesia Tbk, Volume 2 No. 5
- Dwi Wahyu, Dzulfikar (2018) *Analisis Pengaruh Net Profit Margin Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2016)*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahrizal, Helmy. (2013) — *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013

- Ghonio, Mohamad Gani. (2017) — Pengaruh *Return On Asset (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015), Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hidayah, Nur (2016), *Pengaruh Return On Assets (Roa) , Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2012-2014)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istikhanah (2015) — *Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Negeri Semarang.
- Komariyah, Siti (2015) *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2014)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, Anggun A.B (2012) *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Triagustina, Lanti (2015), *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2014*, Jurnal Universitas Islam Bandung.
- Ulupui, I. G. K. A.(2007) —*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)* , Akuntansi dan Bisnis Vol.2, 2007.
- Wicaksana, Alif Wahyu, dkk (2017) *Analisis Pengaruh Return On Assets (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2013-2016)*, e-jurnal Riset Manajemen Universitas Islam Malang.

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA RETURN ON ASSETS (ROA)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)					RATA-RATA
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6.56	5.12	4.12	7.77	-9.91	2.73
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0.80	-0.84	-2.06	-2.27	-5.67	-2.01
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6.08	3.19	7.17	17.51	8.08	8.41
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	31.30	28.93	18.50	21.25	20.87	24.17
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.51	10.28	11.01	12.56	11.21	11.11
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.40	6.08	4.04	6.41	5.85	5.36
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	10.44	3.98	11.02	10.75	10.93	9.42
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	65.72	35.63	23.65	43.17	52.67	44.17
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	8.67	8.80	9.99	9.58	2.97	8.00
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	11.71	13.80	5.25	2.25	1.59	6.92
11	SKLT	Sekar Laut Tbk	3.79	5.00	5.32	3.63	3.61	4.27
12	STTP	Siantar Top Tbk	7.78	7.27	9.67	7.45	9.22	8.28
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	11.56	9.70	14.77	16.74	13.72	13.30
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	3.13	-4.44	-6.87	-5.61	4.65	-1.83
RATA-RATA ROA			13.03	9.46	8.26	10.80	9.27	10.16

DATA TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TATO (X)					RATA-RATA
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.81	0.70	0.66	0.71	0.56	0.69
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0.33	0.27	0.26	0.25	0.24	0.27
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.37	2.88	2.35	2.87	2.06	2.71
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.99	0.88	0.67	0.65	0.58	0.76
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.17	1.20	1.20	1.19	1.13	1.18
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.72	0.74	0.70	0.81	0.80	0.75
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.24	1.38	1.31	1.42	1.40	1.35
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.00	1.34	1.28	1.43	1.35	1.48
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.83	0.88	0.80	0.86	0.55	0.78
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2.59	2.27	1.78	1.50	1.14	1.86
11	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.87	2.02	1.98	1.47	1.44	1.75
12	STTP	Siantar Top Tbk	1.15	1.28	1.33	1.13	1.21	1.22
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	1.23	1.34	1.24	1.11	0.94	1.17
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk						
RATA-RATA ROA			1.38	1.34	1.21	1.21	1.19	1.27

LAMPIRAN II
DATA NILAI PERUSAHAAN (PBV)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV (KALI)					RATA- RATA
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.08	2.22	1.16	1.59	0.45	1.50
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2.31	1.46	1.41	1.51	2.04	1.75
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.65	0.83	0.63	0.9	0.85	0.77
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.18	0.17	4.91	3.97	3.22	2.49
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.73	5.59	5.08	5.69	5.3	5.28
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2.47	2.36	1.67	2.4	2.15	2.21
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	6.11	4.69	5.37	6.01	6.29	5.69
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	25.61	31.68	22.55	30.17	27.07	27.42
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.56	7.30	5.39	5.79	2.84	5.57
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2.46	3.50	3.15	1.93	1.43	2.49
11	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.89	1.51	1.68	0.72	2.47	1.45
12	STTP	Siantar Top Tbk	2.99	4.70	4.01	3.61	4.16	3.89
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	6.51	4.75	4.10	3.80	0.92	4.02
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.66	0.70	0.71	0.94	1.67	0.94
RATA-RATA PBV			4.59	5.10	4.41	4.93	4.35	4.67

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-9.71	65.72	10.1684	12.51296
TATO	70	.24	2.88	1.2454	.60670
PBV	70	.00	48.67	5.2766	8.92294
Valid N (listwise)	70				

Uji Normalitas

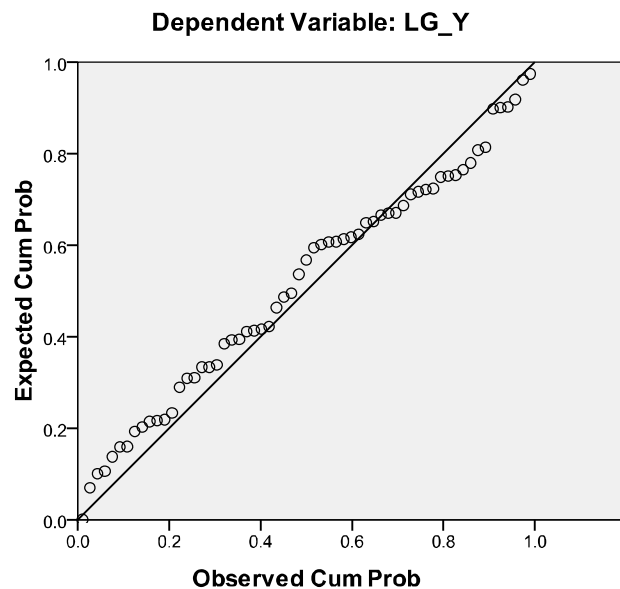
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35523615
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.085
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LG_X1	.991	1.009
	LG_X2	.991	1.009

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.088		1.262	.212
	LG_X1	.166	.089	.238	1.871	.066
	LG_X2	-.183	.167	-.139	-1.091	.280

R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.373	.36131	1.155

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.209	.131			-1.600	.115
	LG_X1	.800	.132	.623		6.068	.000
	LG_X2	-.381	.249	-.157		-1.529	.132

a. Dependent Variable: LG_Y

Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.926	2	2.463	18.868	.000 ^a
	Residual	7.572	58	.131		
	Total	12.498	60			

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y

Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.209	.131			-1.600	.115
	LG_X1	.800	.132	.623		6.068	.000
	LG_X2	-.381	.249	-.157		-1.529	.132

a. Dependent Variable: LG_Y

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.373	.36131

a. Predictors: (Constant), LG_X2, LG_X1